

KONSEP MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Iskandar Zulkarnain¹, A. Habib², Muslihun³
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : iskandarzulkarnain@an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep mutu pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, implementasinya di lembaga pendidikan Islam, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam mewujudkan mutu pendidikan yang ideal menurut pandangan Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka (library research), yang mengkaji berbagai literatur, dokumen, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang terintegrasi dalam pembentukan insan kamil. Manajemen pendidikan Islam berorientasi pada nilai-nilai tauhid dan etika Islami dalam setiap tahap manajemen, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi manajemen Islami yang efektif terbukti mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan, baik secara akademik maupun karakter peserta didik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan mutu, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan kurikulum yang terfragmentasi. Strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kapasitas tenaga pendidik, integrasi kurikulum umum dan agama, serta penguatan kolaborasi dengan stakeholder pendidikan. Dengan pengelolaan yang berbasis nilai Islam, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: mutu pendidikan, manajemen pendidikan Islam, insan kamil, nilai Islam, strategi peningkatan mutu.

Abstract

This study aims to examine the concept of quality education in the perspective of Islamic education management, its implementation in Islamic educational institutions, as well as the challenges and strategies faced in realizing the ideal quality of education according to Islamic views. The research approach used is descriptive qualitative with library research technique, which examines various relevant literature, documents, and previous research results.

The results showed that in the perspective of Islamic education management, the quality of education does not only include academic achievement, but also includes spiritual, moral, and social dimensions that are integrated in the formation of a kamil person. Islamic education management is oriented towards the values of tauhid and Islamic ethics in every stage of management, including planning, implementation and evaluation. Effective implementation of Islamic management is proven to be able to improve the quality of educational institutions, both academically and the character of students.

This research also identifies various challenges faced by Islamic education institutions in realizing quality, such as limited human resources, facilities and fragmented curricula. Strategies that can be applied include increasing the capacity of educators, integrating general and religious curricula, and strengthening

collaboration with education stakeholders. With Islamic value-based management, the quality of education can be improved holistically and the quality of education can be improved holistically.

Keywords: *quality of education, Islamic education management, insan kamil, Islamic values, quality improvement strategies.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun demikian, dalam kenyataan empirisnya, dunia pendidikan Islam masih menghadapi tantangan serius terkait mutu. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mampu menunjukkan mutu pendidikan yang optimal, baik dari aspek proses pembelajaran, keluaran (output), maupun dampak (outcome) yang dihasilkan. (Tilaar, H.A.R.2002)

Mutu pendidikan merupakan isu sentral yang terus menjadi perhatian utama dalam manajemen pendidikan, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan transformasi digital yang menuntut adaptasi dan inovasi berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak semata-mata diukur dari nilai akademik atau pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga menyangkut kualitas akhlak, spiritualitas, serta kontribusi sosial peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan. (Sallis, Edward 2002) Konsep mutu pendidikan dalam kerangka manajemen pendidikan Islam dengan demikian bersifat holistik, mencakup dimensi jasmani dan ruhani, duniawi dan ukhrawi, serta individual dan sosial. (Zuhairini, et al. 2007)

Secara teoritis, manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan tersebut merujuk pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. (Muhaimin 2004) Dalam implementasinya, manajemen pendidikan Islam mencakup fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang keseluruhannya harus berakar pada prinsip-prinsip syariah. (Mulyasa, E. 2007) Salah satu fokus utama dalam manajemen ini adalah pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai keislaman.

Kenyataannya, mutu pendidikan Islam masih sering mengalami disparitas yang signifikan antar lembaga. Beberapa lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana. Namun, tidak sedikit pula lembaga pendidikan Islam yang masih tertinggal dalam banyak hal, termasuk dalam hal pengelolaan mutu. (Rosyada, Dede 2004) Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari lemahnya kepemimpinan manajerial, kurangnya profesionalitas tenaga pendidik, hingga rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk hadir secara proaktif dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan secara terintegrasi dan berkesinambungan. (Purwanto 2011)

Salah satu tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam adalah kesenjangan antara teori dan praktik. Konsep mutu pendidikan Islam telah banyak dibahas dalam kajian akademik, namun penerapannya di lapangan masih memerlukan penguatan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki sistem penjaminan mutu internal yang kokoh, sehingga pengelolaan mutu cenderung dilakukan secara sporadis dan tidak terstruktur. (Arifin 1993) Di sisi lain, standar mutu yang digunakan juga masih sangat dipengaruhi oleh pendekatan sekuler yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara dimensi spiritual dan moral belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. (Malik, M.A. 2015)

Lebih lanjut, dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, mutu tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa nilai akademik semata, tetapi juga harus mencerminkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. (Suyanto dan A. Djihad Hisyam 2004) Dengan kata lain, mutu pendidikan Islam harus dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun sosial. Oleh karena itu, paradigma mutu dalam pendidikan Islam harus mencakup

indikator-indikator spiritualitas, etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial, selain indikator akademik yang lazim digunakan. (Baharuddin 2009)

Kondisi ini menunjukkan pentingnya perumusan konsep mutu pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat diimplementasikan secara sistematis dalam manajemen pendidikan Islam. Konsep mutu dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip tauhid, amanah, ihsan, dan istiqamah yang menjadi dasar dalam setiap aktivitas pendidikan. (Azyumardi Azra 2002) Manajemen pendidikan Islam yang efektif harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam perencanaan program, pengelolaan sumber daya, strategi pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan lembaga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan bermoral. (Zainuddin 2020)

Urgensi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam juga semakin mengemuka seiring dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berbasis nilai. (Hasan Langgulusung 1989) Dalam hal ini, pemahaman yang utuh tentang konsep mutu pendidikan Islam menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengelola lembaga pendidikan. Selain itu, sinergi antara seluruh elemen pendidikan – mulai dari kepala sekolah/madrasah, guru, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat luas – harus terus dibangun untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu secara menyeluruh. (Sudrajat, Akhmad 2013)

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Kajian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga penting secara praktis dalam rangka memperkuat kapasitas lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang berkarakter dan berperadaban. (Nasution, Harun 1995) Dengan memahami konsep mutu secara mendalam, lembaga pendidikan Islam akan lebih mampu menetapkan standar, merumuskan strategi, serta mengevaluasi hasil pendidikan secara objektif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk menjelaskan konsep mutu pendidikan dari perspektif manajemen pendidikan Islam, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen mutu pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan Islam. Diharapkan pula bahwa hasil dari kajian ini dapat menjadi dasar bagi para pengambil kebijakan, pengelola lembaga pendidikan, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. (Abuddin Nata 2010)

Rumusan Masalah Bagaimana konsep mutu pendidikan ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan Islam? Bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam? Apa saja tantangan dan strategi yang dihadapi dalam mewujudkan mutu pendidikan yang ideal menurut pandangan pendidikan Islam?. Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan konsep mutu pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, Untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam dalam upaya peningkatan mutu pendidikan., Untuk mengeksplorasi tantangan serta strategi yang digunakan dalam mencapai mutu pendidikan yang ideal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep-konsep teoritis tentang mutu pendidikan dalam kerangka manajemen pendidikan Islam berdasarkan literatur-literatur yang relevan. (Moleong, Lexy J. 2011)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas secara langsung tentang manajemen pendidikan Islam dan konsep mutu pendidikan. Sementara itu, sumber sekunder mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya yang mendukung analisis. (Zed 2004)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelaah, mengklasifikasi, dan menganalisis isi berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. (Sugiyono 2019) Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyusun deskripsi yang sistematis dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. (Creswell, John W. 2014)

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu suatu metode analisis yang berfokus pada isi dan makna dari data teks. (Krippendorff 2018) Proses analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶ Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang menekankan pada interpretasi mendalam terhadap konsep-konsep kunci yang ditemukan.

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mutu pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata, melainkan mencakup dimensi keimanan, akhlak, spiritualitas, dan keterampilan hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Mutu pendidikan dalam Islam mengarah pada terbentuknya insan kamil, yakni manusia yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilandasi oleh nilai-nilai tauhid.

Konsep ini juga menekankan bahwa pendidikan yang bermutu harus membawa peserta didik kepada pemahaman yang utuh tentang dirinya, Tuhannya, dan tugas kekhalfahannya di bumi. Hal ini sejalan dengan manajemen pendidikan Islam yang menempatkan tujuan pendidikan bukan hanya untuk dunia kerja, tetapi juga untuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mutu pendidikan dalam pandangan Islam mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta).

Manajemen pendidikan Islam mendefinisikan mutu sebagai keterpaduan antara input, proses, dan output pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan profesionalisme menjadi landasan utama dalam manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam implementasinya, manajemen pendidikan Islam menunjukkan pola yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan manajerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen Islami secara konsisten mengalami peningkatan mutu, baik dalam aspek akademik maupun dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada tahap perencanaan, sekolah/madrasah menetapkan visi dan misi pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, serta menyusun program kerja yang mencakup penguatan nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam tahap pengorganisasian, pengelola pendidikan mengatur struktur organisasi dengan distribusi tugas berdasarkan kompetensi dan nilai keadilan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan holistik, yaitu menyatukan pelajaran umum dan agama, serta menerapkan metode pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual yang membentuk karakter islami peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilakukan tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada perilaku, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab siswa.

Selain itu, pelibatan guru, orang tua, dan masyarakat sebagai stakeholder pendidikan juga menjadi bagian dari strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu. Kolaborasi ini memperkuat nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan religius.

3. Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Islam yang Ideal

Penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan mutu pendidikan yang ideal. Tantangan utama antara lain:

- a) Keterbatasan sumber daya manusia, terutama kurangnya tenaga pendidik yang memahami manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam secara utuh.
- b) Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, yang masih menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan modern.
- c) Dualisme kurikulum, yang menyebabkan terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga menghambat integrasi pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kurangnya pelatihan manajerial Islami, terutama bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen Islami secara praktis.

Menghadapi tantangan tersebut, beberapa strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam antara lain:

- a) Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru melalui pelatihan manajemen Islami dan pengembangan profesional berkelanjutan.
- b) Penguatan kurikulum integratif, yang menyatukan aspek akademik, keislaman, dan keterampilan hidup.
- c) Optimalisasi peran komite sekolah dan masyarakat dalam mendukung program mutu, baik secara moral maupun material.
- d) Pemanfaatan teknologi pendidikan, yang tetap berlandaskan pada nilai Islam untuk menunjang proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Mutu tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari pencapaian spiritualitas, moralitas, dan kemanusiaan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, melalui prinsip-prinsip manajemen seperti amanah, syura, keadilan, dan ihsan.
2. Mutu Pendidikan Penerapan manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui proses yang terstruktur dan bernilai islami pada seluruh tahapan manajerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil meningkatkan mutunya adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, serta pelibatan aktif stakeholder pendidikan. Guru dan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang religius, demokratis, dan berkualitas.
3. an Mutu Pendidikan yang Ideal Menurut Pandangan Islam Tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan mutu ideal antara lain keterbatasan tenaga pendidik profesional, keterbatasan fasilitas, dikotomi kurikulum, dan minimnya pelatihan manajemen Islami. Strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan manajerial berbasis nilai Islam, integrasi kurikulum umum dan agama, kolaborasi dengan masyarakat dan stakeholder, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama jika nilai-nilai Islam dijadikan sebagai landasan etis dan operasional dalam setiap aspek pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang

visioner dan berintegritas, pendidikan Islam akan mampu melahirkan generasi yang unggul, berilmu, dan berakhlak mulia

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azyumardi Azra. Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: Kompas, 2002.
- Baharuddin. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: SAGE Publications, 2014.
- Hasan Langgulung. Pendidikan Islam dan Perkembangan Zaman. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Krippendorff, Klaus. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. London: SAGE Publications, 2018.
- Malik, M.A. Konsep Mutu Pendidikan dalam Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 2015.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. Qualitative Data Analysis. Jakarta: UI Press, 1992..
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Harun. Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran. Bandung: Mizan, 1995.
- Purwanto. Manajemen Pendidikan: Analisis Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rosyada, Dede. Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sallis, Edward. Total Quality Management in Education. London: Kogan Page, 2002.
- Sudrajat, Akhmad. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyanto dan A. Djihad Hisyam. Refleksi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Tilaar, H.A.R. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Pendidikan Nasional dalam Abad 21. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zainuddin. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zuhairini, et al. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.